

Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kompetensi Di Era Digital

Oleh

Anak Agung Ketut Patera, Ni Gusti Ayu Ketut Kurniasari, Untung Suhardi,

I Wayan Budha, Sifania Pratiwi

STAH DN Jakarta

usuhardi@gmail.com

ABSTRACT

The development of the digital era which is experiencing rapid progress requires humans to adapt to technology. Technological advances now cover all elements of human life so that humans must be able to operate a variety of existing technologies. Hindu Religion Counselor are a very important element in providing guidance to Hindus. Technological developments mean that Hindu Religion Counselor must change appropriate coaching methods according to the times. The purpose of this research is to find out the challenges faced by Hindu Religion Counselor in the era of digitalization and how to improve competence in line with technological advances. The research approach used is descriptive qualitative using observation methods in data collection. The research results show that Hindu Religion Counselor must be able to adapt technology to support the process of coaching the community.

Keywords: *communication strategy, Hindu Religion Counselor, community service*

ABSTRAK

Perkembangan era digital yang mengalami kemajuan yang pesat menuntut manusia untuk beradaptasi dengan teknologi. Kemajuan teknologi kini meliputi semua unsur kehidupan manusia sehingga manusia harus mampu mengoperasikan berbagai macam teknologi yang ada. Penyuluh Agama Hindu merupakan elemen yang sangat penting dalam memberikan pembinaan terhadap umat Hindu. Adanya perkembangan teknologi membuat Penyuluh Agama Hindu harus mengubah metode pembinaan yang tepat sesuai dengan kemajuan jaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi Penyuluh Agama Hindu di era digitalisasi dan cara untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan kemajuan teknologi. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan metode observasi dalam pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Hindu harus mampu mengadaptasi teknologi untuk mendukung proses pembinaan kepada umat.

Kata kunci: *strategi komunikasi, penyuluh agama Hindu, pengabdian masyarakat*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital berjalan dengan cepat dan tidak dapat dikendalikan. Kemajuan teknologi memudahkan manusia untuk menjalani kehidupan secara efisien dan praktis. Kehidupan manusia kini tidak dapat dilepaskan dari segala hal yang berbau digital. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan peralatan-peralatan digital untuk memudahkan komunikasi. Peralatan digital memiliki bermacam bentuk, mulai dari smartphone, tablet, laptop, dan sebagainya. Adanya era digital menuntut manusia untuk berkembang menjadi manusia modern dan paham akan teknologi. Dengan demikian manusia harus meninggalkan metode komunikasi usang dan beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang (Ariyoga, 2022)

Kemajuan era digital memberikan tantangan dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi. Tantangan tersebut berjalan beriringan dengan adanya bermacam-macam teknologi yang mendukung

kemudahan transformasi ke era baru. Manusia kini harus bisa mengoperasikan beragam peralatan digital agar tidak tertelan kemajuan jaman. Selain kemudahan dalam mengakses informasi, era digital juga memiliki dampak negatif berupa penyebaran virus komputer, penipuan online, dan sebagainya (Nababan, 2020). Namun apabila era digital digunakan dengan bijak akan memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. Dalam dunia yang semakin kompleks ini menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat binaan menjadi suatu hal yang tak terelakkan. Kita dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan ajaran agama dengan benar, memberikan pengetahuan yang bermanfaat, dan menginspirasi sukacita dalam setiap tindakan komunikasi yang dilakukan.

Penyuluh Agama Hindu merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan bimbingan, edukasi, dan motivasi kepada umat Hindu untuk mengatasi berbagai masalah keagamaan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh juga dapat dikenal dengan juru penerang. Penyuluh agama menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah atau diskusi dengan terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat atau warga binaannya (Oktaviana & Lagatama, 2021). Setiap Penyuluh Agama Hindu memiliki cara masing-masing dalam memberikan pembinaan terhadap umat Hindu. Cara-cara tersebut dapat berupa pembinaan secara tatap muka maupun pembinaan dengan menggunakan media sosial.

Penyuluh Agama Hindu adalah salah satu unsur yang berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia Hindu. Melalui penyuluhan, seorang dharma duta akan mengajarkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang menuju adanya ancaman krisis moralitas. Meskipun jaman terus berubah namun Penyuluh Agama Hindu harus tetap eksis untuk menyebarkan ajaran kebaikan dengan mengimplementasikan perkembangan teknologi komunikasi. Dengan kemajuan era digital, Penyuluh Agama Hindu menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan edukasi dan berkomunikasi dengan masyarakat binaan (Harnika, 2021). Penyuluh Agama Hindu harus mampu menerapkan perkembangan teknologi ke dalam metode penyuluhan agar tidak monoton. Penggunaan teknologi memungkinkan para penyuluh tidak hanya memberikan bimbingan secara langsung, namun dapat melalui video online dan postingan media sosial.

Membina hubungan baik harus dilakukan antara Penyuluh Agama Hindu dengan warga binaan. Hubungan tersebut tidak hanya dilakukan saat penyuluhan saja, tetapi melalui komunikasi menggunakan media pesan antar individu. Dengan demikian Penyuluh Agama Hindu lebih bisa memahami warga binaannya. Selain itu, seorang dharma duta harus pandai memberi kesan baik yang melambangkan seseorang yang berpendidikan dan pandai berbicara didepan khalayak. Untuk membangun eksistensi diri membutuhkan proses yang tidak sebentar sehingga ada berbagai rintangan yang harus dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Penyuluh Agama Hindu serta mengetahui bagaimana cara-cara yang harus dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu untuk menghadapi kemajuan teknologi agar dapat melakukan penyuluhan secara maksimal dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pura Aditya Jaya Rawamangun, Jakarta Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2007). Metode yang

digunakan dalam penelitian melalui observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait objek dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan informan yang memiliki informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi beberapa bentuk pembinaan, namun fokus penelitian ini dalam bentuk Pembinaan Penyuluhan Umat (*Dharma Duta*).

Dharma Duta akan berperan dalam menyebarkan dan mempertahankan warisan budaya Hindu melalui pendekatan yang adaptif dengan perkembangan zaman. Di tengah pengaruh teknologi dan informasi yang begitu kuat, Dharma Duta harus menjadi agen yang mampu menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan konteks modern.

NO	KEGIATAN	NARASUMBER/ PENANGUNGJAWAB
1	Pemaparan materi : "Dharma Duta dan Tantangan Globalisasi"	Dr. Untung Suhardi, S.Pd.H., M.Fil.H
2	Pemaparan materi : "Personal Branding Penyuluh Hindu di Era Digital"	Dr. A.A Ketut Patera, SE.,M.FiL.H
3	Pemaparan materi : "Publik Speaking Sebagai Peningkatan Kompetensi Penyuluh"	Dr. Ni Gusti Ayu Ketut Kurniasari, S.IP.,M.Si
4	Pemaparan materi : "Content Creator Penyuluh"	Zarmiko Alvian, S.I.Kom

Tabel 1 Narasumber dan Materi Kegiatan

Sumber: Tim pelaksana pengabdian masyarakat, 2023.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, Dharma Duta akan memberikan pembekalan kepada berbagai segmen masyarakat, termasuk anak-anak, guru, pemuda, dan orang tua. Dharma Duta akan menyampaikan pesan tentang pentingnya kesadaran akan nilai-nilai budaya Hindu yang kaya, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan yang berjenjang. Mereka akan berperan sebagai narasumber dalam sesi-sesi pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh STAH Dharma Nusantara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pura Aditya Jaya Rawamangun, Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk Pembinaan Penyuluhan Umat (*Dharma Duta*), Pembinaan Acara (*Kalpa Kanda*), Pembinaan Kesehatan (*Yoga*), Pembinaan Pasraman (*Dharma Acharya*), dan Pembinaan Pesantian dalam bentuk *Dharmagita*. Pengabdian masyarakat melibatkan dosen dan mahasiswa STAH DN Jakarta, penyuluh agama Hindu DKI Jakarta. Anggaran dalam pelaksanaan kegiatan ini dibebankan kepada STAH DN Jakarta. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Hindu, menginspirasi generasi muda, memperkuat peran para penyuluh agama, dan mempererat ikatan dalam komunitas Hindu di daerah DKI Jakarta. Khalayak sasaran yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat di wilayah Jakarta Timur adalah:

No.	Khalayak Sasaran	Kondisi yang ada
1	Penyuluh	Penyuluh yang berada dalam kegiatan tersebut merupakan penyuluh yang berada di wilayah DKI Jakarta
2	Mahasiswa	Mahasiswa yang berada dalam kegiatan tersebut merupakan calon penyuluh yang merupakan mahasiswa STAH DNJ.
3	Pemuda di wilayah Banjar	Adanya unsur pemuda yang menjadi peserta yang sekaligus akan menerima estafet kepemimpinan sebagai dharma duta.

Tabel 2 Khalayak Sasaran

Sumber: Tim pelaksana Pengabdian masyarakat, 2023

3.2 Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat berupa pembinaan penyuluhan umat (*Dharma Duta*) dilaksanakan di Gedung Dharma Sevanam Pura Aditya Jaya Rawamangun pada tanggal 19 Agustus 2023. Kegiatan ini merupakan pembuka dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat oleh STAH DN Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus SDHD Banjar Jakarta Raya, Majapahid Nusantara, PHDI DKI Jakarta, PSN DKI Jakarta, Sarati Banten DKI Jakarta, WHDI DKI Jakarta, Yayasan Mandira Widayaka, SDHD Banjar Jakarta Timur, SDHD Banjar Jakarta Selatan, SDHD Banjar Jakarta Pusat, SDHD Banjar Jakarta Utara, SDHD Banjar Jakarta Barat, DPD Peradah DKI Jakarta, KMHDI DKI Jakarta, Pokjalu Agama Hindu DKI Jakarta, Pandu Nusa DKI Jakarta, dosen STAH DN Jakarta, dan BEM STAH Jakarta.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut ditekankan tentang pentingnya seorang Penyuluh Agama Hindu memiliki kemampuan-kemampuan yang menunjang tugasnya dalam memberikan bimbingan agama kepada masyarakat binaannya di era kemajuan teknologi. Kemampuan tersebut dapat membantu Penyuluh Agama Hindu agar tetap eksis dalam menyebarkan ajaran-ajaran *dharma*.

No	Item Kuesioner	Respon				
		5	4	3	2	1
1	Saya mengetahui isi materi dharma duta dan tantangan globalisasi	64%	32%	4%	0%	0%
2	Saya memahami isi materi personal branding penyuluh di era digital	60%	40%	0%	0%	0%
3	Saya memahami persiapan penyuluh untuk memiliki kemampuan public speaking	68%	32%	0%	0%	0%
4	Saya dapat mempraktikkan materi content creator dengan bertahab	60%	32%	8%	0%	0%
5	Saya akan mengembangkan materi yang sudah saya dapatkan untuk pengembangan diri sebagai penyuluh profesional	76%	24%	0%	0%	0%
	Rata Rata Pemahaman	65.6%	32%	2.4%	0%	0%

Tabel 3 Pemahaman Peserta akan Materi yang Disampaikan

Pemahaman materi jika dilihat dari hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta dapat memahami materi pengabdian dengan baik dan menyetujui materi dengan

skor 5 sebanyak 65.6% dan skor 4 rata-rata sebanyak 32 %. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta secara konten pemahaman dapat dimengerti oleh peserta dan dapat diaktualkan dalam kehidupan sesuai tugas masing-masing.

No	Item Kuesioner	Respon				
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa apa yang saya dapatkan ini akan berguna bagi saya	84%	16%	0%	0%	0%
2	Saya merasa apa yang saya dapatkan ini akan berguna bagi kontribusi saya untuk pengembangan kelompok kerja penyuluh (Pokjaluh)	76%	24%	0%	0%	0%
3	Saya akan menggunakan apa yang saya dapatkan di sini di kehidupan nyata	76%	24%	0%	0%	0%
4	Saya akan mengoptimalkan wilayah binaan saya dengan membuat program terencana	76%	24%	0%	0%	0%
5	Saya akan berupaya membuat inovasi pembinaan setelah mengikuti program kegiatan pelatihan penyuluh sesuai dengan kebutuhan umat	80%	20%	0%	0%	0%
	Rata-Rata Persepsi Kebermanfaatan	78.4%	21.6%	0%	0%	0%

Tabel 4 Kebermanfaatan Proses Pengabdian

Pada hasil kuesioner pada sisi kebermanfaatan proses rata-rata skor 5 sebanyak 78.4% dan skor 4 sebanyak 21.6%. Hasil ini menunjukkan adanya sisi kebermanfaatan program yang dapat di laksanakan oleh penyuluh sebagai bagian dari kelompok kerja penyuluh. Selain itu, ada pijakan untuk dapat dikembangkan pengetahuan penyuluh dalam bentuk pelatihan dan program sejenis lainnya.

No	Item Kuesioner	Respon				
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa pelatihan ini membentuk kebanggaan saya pada peran penyuluh sebagai garda terdepan dalam pembinaan	76%	20%	0%	0%	0%
2	Saya merasa lebih yakin bahwa moderasi beragama di era digital diawali dari kompetensi penyuluh yang berkualitas	76%	20%	0%	0%	0%
3	Saya merasa bahwa kemampuan public speaking harus dilatih oleh diri seorang penyuluh sebagai kemampuan personal penyuluh	80%	20%	0%	0%	0%

4	Saya merasa bahwa wilayah binaan sebagai penyuluh membutuhkan pembinaan yang dapat memenuhi kebutuhan umat baik pemahaman agama maupun aplikasi kehidupan	76%	28%	0%	0%	0%
5	Saya merasa bahwa era digital ini penyuluh dituntut untuk mempunyai keahlian membuat content creator yang dapat dipahami umat	77%	27%	0%	0%	0%
Rata-Rata gradasi luaran pengabdian		77%	23%	0%	0%	0%

Tabel 5 Gradasi luaran pembinaan penyuluh tentang Manajemen Dharma Duta dan Moderasi beragama

Sumber: Data Kuesioner kelompok Dharma Duta, 2023.

Pada hasil gradasi luaran kegiatan dapat dilihat bahwa skor 5 sebanyak 77% dan skor 4 sebanyak 23%, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dalam konteks penyuluh dari sisi pribadi dan lingkungan mempunyai andil yang besar. Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat diterangkan bahwa keberadaan umat Hindu khususnya para penyuluh dan Sekitarnya mendukung program STAH DN Jakarta tentang peningkatan SDM Hindu yang berkualitas. Hal ini kemudian, akan menjadi rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh lembaga STAH DN Jakarta untuk saling merangkul untuk menuju Hindu yang berkualitas di masa mendatang. Semoga pelaksanaan pengabdian masyarakat STAH DN Jakarta dapat ditingkatkan pada pelaksanaan yang akan datang.

3.3 Tantangan Dharma Duta Dalam Era Globalisasi

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain secara online tanpa batasan ruang dan waktu. Media sosial dapat juga dijadikan wadah untuk eksistensi diri, misalnya dengan memposting foto atau video. Karena jangkauan yang tidak terbatas, media sosial dapat diandalkan sebagai media komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Media sosial sangat mudah dioperasikan sehingga membantu semua kalangan usia. Kemajuan teknologi kini membuat komunikasi menjadi sangat efisien. Dengan semakin beragamnya bentuk media sosial, Penyuluh Agama Hindu dapat memanfaatkan media sosial sebagai media baru untuk mengajarkan nilai-nilai Hindu. Disamping tetap melakukan penyuluhan secara langsung, dapat diimbangi dengan penggunaan media sosial. Penyuluh Agama Hindu harus pandai dalam mencari peluang-peluang baru sebagai wadah untuk menyalurkan materi pembinaan agar penyuluhan tidak bersifat monoton.

Kemajuan yang ditawarkan oleh globalisasi memunculkan berbagai tantangan yang mengancam kehidupan bermasyarakat. Globalisasi membawa pengaruh berupa kebebasan yang tidak ada batasnya sehingga manusia melupakan asal-usul dirinya. Selain itu, masuknya budaya asing yang perlahan-lahan mengancam eksistensi kebudayaan lokal yang sudah puluhan tahun dipertahankan oleh masyarakat Indonesia. Kemudian sikap radikalisme yang berpotensi memecah persatuan (Nurhasanah, Siburian, & Fitriana, 2021). Tantangan tersebut dapat menjadi evaluasi bagi manusia untuk memperkuat pondasi keimanan. Dalam era globalisasi terdapat tantangan yang dapat memecah persatuan masyarakat. Tantangan ini apabila tidak diatasi akan menyebabkan konflik antar masyarakat yang dapat meluas menjadi konflik nasional. Tantangan moderasi beragama adalah sebagai berikut:

1. Tantangan kemanusiaan, yaitu berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang berlebihan, yang mengesampingkan martabat kemanusiaan. Cara

untuk mengatasi adalah dengan memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat.

2. Tantangan keagamaan, yaitu berkembangnya klaim kebenaran subyektif dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama serta pengaruh kepentingan ekonomi dan politik. Untuk mengatasi dengan cara mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan.
3. Tantangan kebangsaan, yaitu berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam NKRI. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya semangat untuk merawat kebhinekaan.

Untuk mencegah tantangan di era globalisasi, dibutuhkan sinergi antara Penyuluh Agama Hindu dengan umat. Tugas Penyuluh Agama Hindu selain memberikan ajaran-ajaran yang bersumber dari kitab suci juga berperan untuk menunjukkan jalan kebenaran kepada umat Hindu. Penyuluh Agama Hindu dapat menyelipkan materi tentang dampak negatif globalisasi yang dipadukan dengan ajaran Hindu sehingga umat Hindu menjadi lebih berhati-hati dalam menyikapi kemajuan teknologi (U. Suhardi, 2022). Kerja sama antara Penyuluh Agama Hindu dengan umat dalam menghadapi arus globalisasi memiliki dampak besar agar umat tidak mudah percaya dengan informasi-informasi yang belum diketahui kebenarannya. Selain itu, sinergitas dapat meningkatkan keimanan umat kepada Tuhan Yang Maha Esa agar tidak mudah terbawa arus.

3.4 Membangun Personal Branding

Personal branding merupakan sebuah pencitraan pribadi yang mewakili serangkaian keahlian, suatu ide cemerlang, sebuah sistem kepercayaan, dan persamaan nilai yang dianggap menarik oleh orang lain. Personal branding adalah segala sesuatu yang ada pada diri anda yang membedakan dan menjual, seperti pesan anda, pembawaan diri dan taktik pemasaran. Personal branding adalah sesuatu tentang bagaimana mengambil kendali atas penilaian orang lain terhadap anda sebelum ada pertemuan langsung dengan anda (Montoya & Tim Vandehey, 2008). Dari pengertian diatas, personal branding adalah suatu cara untuk membangun eksistensi diri yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan orang lain. Personal branding merupakan pembentukan citra diri yang memberikan persepsi tentang bagaimana diri kita dihadapan publik. Dengan adanya personal branding, orang-orang akan mudah mengetahui seperti apa kepribadian dan kemampuan kita. Sehingga seseorang harus membentuk personal branding secara baik karena berpengaruh pada penilaian orang-orang terhadap diri kita.

Penyuluh Agama Hindu sangat penting untuk membangun personal branding. Personal branding memengaruhi pandangan orang-orang terhadap seorang dharma duta. Dengan personal branding yang baik akan memberikan kepercayaan dan kewibawaan diri. Dengan demikian, warga binaan akan menghormati dan menerapkan materi penyuluhan yang diberikan. Adanya personal branding memudahkan dharma duta dikenali oleh masyarakat, misalnya apabila mendengar namanya, orang-orang akan tahu bahwa ia adalah seorang penyuluh. Dengan adanya kemajuan teknologi, membangun personal branding kini semakin mudah. Penyuluh Agama Hindu dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan eksistensi dirinya. Sebagai contoh dengan mengunggah postingan yang berisi ajaran-ajaran agama di beranda media sosialnya atau mengunggah video penyuluhan (Triyana, 2020). Adanya media sosial sangat membantu Penyuluh Agama Hindu untuk personal branding sehingga tidak selalu mengandalkan pengenalan secara tatap muka. Personal branding yang dibangun harus memiliki keunikan dan ciri khas yang membedakannya dengan orang lain. Dengan suatu ciri khas, orang-orang akan mudah mengingat dan terkesan.

Ketika Penyuluh Agama Hindu sudah memiliki personal branding yang baik, maka persepsi masyarakat terhadap kemampuan dan kepribadian diri sudah berhasil dibangun.

Persepsi positif sangat memengaruhi bagaimana pandangan warga binaan terhadap ajaran agama yang diberikan karena umat Hindu akan menuruti apa yang penyuluh tersebut ucapkan. Personal branding akan melekat selamanya dalam diri Penyuluh Agama Hindu sehingga harus menjaga setiap perilaku dengan hati-hati agar tidak merusak kepercayaan yang telah orang-orang beri. Menurut (Montoya & Tim Vandehey, 2008), personal branding dibagi menjadi tiga elemen utama, yaitu:

1. *You*, adalah seseorang itu sendiri. Dalam artian Penyuluh Agama Hindu harus membentuk personal branding melalui metode komunikasi yang baik. Pembangunan personal branding membutuhkan waktu yang tidak sebentar sehingga Penyuluh Agama Hindu harus konsisten melakukan komunikasi dengan banyak lapisan masyarakat.
2. *Promise*, merupakan janji atau tanggung jawab untuk memenuhi harapan yang timbul dari masyarakat. Penyuluh Agama Hindu harus mampu memanfaatkan perannya dengan baik dalam memberikan pembinaan terhadap umat. Karena tanggung jawab dan tugas Penyuluh Agama Hindu terus melekat selama memegang jabatan tersebut sehingga harus hati-hati dalam perilaku dan ucapan agar tidak mengecewakan warga binaan.
3. *Relationship*, adalah hubungan yang terjalin dengan klien. Penyuluh Agama Hindu sebisa mungkin membangun hubungan yang baik dengan warga binaan agar terjadi suatu kerja sama yang saling menguntungkan untuk keberhasilan pembinaan. Dengan terjalinnya hubungan baik, warga binaan akan hormat dan mempercayai kemampuan Penyuluh Agama Hindu.

Ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk membangun personal branding, yaitu mengenali diri sendiri, dengan mengenal diri sendiri kemudian akan mengetahui kemampuan yang dimiliki, potensi dalam diri yang harus dikembangkan, melatih kemampuan yang akan dipilih untuk branding, kemudian memperluas koneksi dengan banyak orang. Personal branding sangat penting bagi Penyuluh Agama Hindu karena setiap saat bertemu dengan orang-orang dari bermacam latar belakang. Dengan personal branding akan mudah untuk menjelaskan siapa diri anda dan apa kemampuan yang dimiliki.

3.5 Meningkatkan Kompetensi Melalui Public Speaking

Penyuluh Agama Hindu merupakan tokoh penting yang memiliki peran untuk menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai moral menurut Agama Hindu. Penyuluh Agama Hindu memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Informatif, yaitu sebagai tempat untuk memperoleh informasi tentang visi, misi, program dan kegiatan Ditjen Bimas Hindu, Kementerian Agama serta isu-isu aktual berkenaan dengan kehidupan keagamaan;
2. Edukatif, yaitu sebagai soko guru yang mendidik umat sesuai dengan kitab suci Weda dan susatra Weda lainnya;
3. Konsultatif, yaitu sebagai tempat bertanya dan mengadu bagi umat dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah, khususnya masalah keagamaan;
4. Advokatif, yaitu memberikan pembelaan kepada kelompok sasarannya dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dihadapi, baik secara internal maupun eksternal.

Fungsi-fungsi Penyuluh Agama Hindu harus dipahami oleh para Dharma Duta karena didalamnya terdapat tanggung jawab untuk menjalankan keempat fungsi diatas secara beriringan. Penyuluh Agama Hindu merupakan perpanjangan tangan dari Ditjen Bimas Hindu dan Kementerian Agama dalam memberikan informasi. Kemudian Penyuluh Agama Hindu wajib melakukan penyuluhan berdasarkan ajaran Agama Hindu (U. dan W. T. A. Suhardi, 2022). Penyuluh Agama Hindu harus mampu memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang belum diketahui oleh umat. Serta melindungi umat dari gangguan yang

datang dari orang atau kelompok lain. Penyuluh Agama Hindu memiliki fungsi komunikasi sebagai berikut:

1. Fungsi sosial, yaitu komunikasi berfungsi untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan kelangsungan hidup.
2. Menentukan konsep diri, yaitu memberikan informasi tentang siapa diri kita.
3. Pernyataan eksistensi diri.

Komunikasi merupakan suatu hal yang dilakukan secara terus menerus. Komunikasi adalah pilar penting bagi setiap manusia, dengan komunikasi menyebabkan terjadinya interaksi dengan orang lain. Komunikasi yang baik harus disampaikan dengan memperhatikan kaidah-kaidah komunikasi agar informasi yang diberikan dipahami oleh lawan bicara. Dalam Agama Hindu terdapat visi komunikasi yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Satya atau kebenaran, yaitu komunikasi harus menyampaikan kebenaran sesuai Veda.
2. Jnana atau pengetahuan, yaitu setiap tindakan komunikasi harus memberi pengetahuan yang baik dan benar.
3. Ananda atau sukacita, yaitu setiap tindakan komunikasi harus melahirkan dan diakhiri dengan sukacita.

Public speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan berbicara dapat langsung didapatkan. Public speaking merupakan keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide maupun gagasan dengan baik kepada audiens (Dunar, 2015). Public speaking memiliki beragam bentuk, seperti ceramah, pidato, presentasi, siaran pers, dan sebagainya. Proses public speaking berawal untuk memberikan suatu informasi penting yang dibutuhkan oleh khalayak, kemudian mempengaruhi khalayak untuk bertindak sesuai dengan informasi yang diberikan. Selain itu, public speaking dapat digunakan untuk memberikan hiburan kepada khalayak, sehingga informasi yang diberikan tidak selalu bersifat resmi.

Penyuluh Agama Hindu harus bisa berbicara didepan khalayak karena berkaitan dengan fungsi-fungsi penyuluh yang berhubungan dengan masyarakat. Kemampuan public speaking dapat terus dilatih dengan rutin memberikan penyuluhan atau ceramah. Seorang Penyuluh Agama Hindu yang baik mampu berbicara didepan umat Hindu dengan lancar dan tidak menunjukkan sikap gugup. Umat Hindu akan terkesan dan mengikuti semua arahan jika gaya berbicara Penyuluh Agama Hindu penuh percaya diri (Andita, Putu Agus, I Gusti Ngurah Sudiana, 2021). Sebelum berbicara didepan publik, Penyuluh Agama Hindu dapat melakukan beberapa hal, yaitu mengenali tujuan penyuluhan dan target audiens yang akan hadir, menyusun poin-poin penting materi yang akan disampaikan, menyiapkan alat bantu apabila diperlukan seperti proyektor atau papan tulis, menguasai materi dengan terus berlatih, serta melatih gaya tubuh agar tidak terlihat kaku didepan audiens.

Peningkatan kemampuan public speaking dilakukan dengan jam terbang yang tinggi. Terkadang ketika berbicara didepan umum timbul rasa gugup adalah suatu hal yang wajar. Untuk mengatasi hal tersebut, Penyuluh Agama Hindu harus banyak berlatih, kemudian kuasai materi yang akan diberikan, berbicara dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, berkonsentrasi dengan baik, menjaga kontak dengan audiens, serta apabila diperlukan dapat menyisipkan humor untuk mencairkan suasana. Perasaan gugup harus segera dilawan untuk menjadi public speaker yang handal.

3.6 Memanfaatkan Media Sosial Untuk Penyuluhan

Content creator merupakan seseorang yang membuat konten berupa tulisan, gambar, audio dan video yang diunggah melalui platform media sosial seperti website, Facebook, YouTube, TikTok, atau Instagram. Konten yang dibuat disesuaikan dengan

kebutuhan dan keinginan audiens. Konten yang dibagikan sebisa mungkin bertujuan untuk memberikan manfaat sehingga membawa dampak bagi audiens.

Pertumbuhan media sosial akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang pesat. Menurut Data Reportal, jumlah pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta. Media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube. Dengan perkembangan media sosial tersebut, kini orang-orang banyak yang beralih profesi menjadi content creator karena masyarakat luas lebih sering mengakses platform media sosial. Kemudahan akses internet juga membuat penyebaran informasi menjadi sangat cepat.

Membuat konten memiliki tantangan tersendiri. Tidak semua orang mampu menemukan ide-ide yang menarik dan berbeda. Proses menemukan suatu ide pun membutuhkan waktu yang tidak sebentar sehingga content creator harus pandai memanfaatkan peluang yang ada. Perancangan konten juga harus dipikirkan secara matang agar menghasilkan konten yang baik dan tidak menimbulkan kontroversi. Membuat konten yang sesuai dengan tren yang sedang berkembang di masyarakat tentunya akan lebih mudah menarik minat audiens. Penyuluh Agama Hindu dapat memanfaatkan kehadiran media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan informasi ataupun materi penyuluhan (Kamera, 2018). Dengan demikian informasi yang dibagikan akan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Selain penyuluhan secara tatap muka, penyuluhan melalui video sangat efektif karena dapat diakses kapan dan dimana saja serta dapat ditonton berulang-ulang. Penyuluh Agama Hindu dapat memulai penyuluhan dari media yang paling sederhana, seperti Facebook dan Instagram, sebagai tahap awal pembelajaran. Materi yang diberikan tidak selalu berbentuk video, namun dapat melalui tulisan atau foto.

Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara kita berinteraksi, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Di tengah arus informasi yang tak terbatas dan konektivitas global, peran penyuluh agama Hindu menjadi semakin penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai spiritual dan kebijaksanaan dari tradisi agama yang kaya dan bermakna. Salah satu tantangan utama bagi penyuluh agama Hindu di era digital adalah menjaga relevansi dan daya tarik bagi generasi muda. Dalam dunia yang dipenuhi dengan perangkat teknologi, hiburan cepat, dan pengalaman instan, menyampaikan ajaran spiritual yang mendalam dan refleksi kontemplatif mungkin tampak sulit. Oleh karena itu, penyuluh agama Hindu harus mampu mengemas pesan-pesan spiritual dalam format yang menarik dan relevan, seperti melalui media sosial, podcast, video, dan platform digital lainnya. Dalam kegiatan ini menghasilkan beberapa hal :

NO	Program	Hasil Kegiatan
1	Dharma Duta dan Tantangan Globalisasi	Indonesia memiliki keragaman budaya yang kaya, dan sebagai negara dengan masyarakat yang heterogen, penting bagi penyuluh untuk memahami dan menghormati budaya lokal yang ada di berbagai daerah. Selain itu ada harapan untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan budaya seperti Dharma Wacana. Hal ini dianggap sebagai cara untuk melatih generasi muda agar menjadi penyuluh yang profesional yang dapat meneruskan dan melestarikan budaya lokal. Disisi lain masih ada penyuluh yang mengalami kendala dalam hal dana, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyebarkan

NO	Program	Hasil Kegiatan
		informasi. Dukungan finansial bagi penyuluh menjadi penting untuk membantu mereka menjalankan tugas mereka secara efektif.
2	Personal Branding Penyuluh Hindu di Era Digital	Personal branding adalah elemen penting dalam membangun citra diri yang kuat dan autentik sebagai seorang Penyuluh Hindu. Ini tidak hanya tentang menciptakan popularitas, tetapi juga tentang memengaruhi positif dan memberikan dampak pada komunitas. Membangun personal branding yang autentik dimulai dengan pengenalan potensi dalam diri sendiri. Setiap individu memiliki keunikan dan bakat yang dapat diungkapkan melalui langkah-langkah yang tepat. Ketika usaha dalam membangun personal branding tidak menghasilkan seperti yang diharapkan atau bahkan mengalami kegagalan, penting untuk tetap menjaga semangat dan motivasi. Mengambil kegagalan sebagai peluang pembelajaran dan melakukan refleksi diri adalah bagian dari proses ini, dan menyerah bukanlah pilihan.
3	Publik Speaking Sebagai Peningkatan Kompetensi Penyuluh	Sebagai seorang penyuluh, kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking adalah hal yang sangat berharga. Keterampilan ini sangat penting mengingat peran penyuluh dalam menyampaikan informasi, menginspirasi, dan membimbing komunitas. Hanya melihat atau memahami teori public speaking tidak cukup. Praktik langsung adalah bagian integral dari pengembangan kemampuan public speaking. Dengan berlatih secara aktif, seorang penyuluh dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan.
4	Content Creator Penyuluh	Sebagai seorang Content Creator Penyuluh, penggunaan media sosial dengan bijak dan efektif adalah kunci untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media sosial merupakan alat yang kuat untuk mencapai audiens yang lebih luas. Untuk menarik perhatian masyarakat, sangat penting untuk membuat judul yang menarik saat mengunggah konten di media sosial. Judul yang menarik akan mengundang lebih banyak orang untuk menonton video atau konten yang dibuat. Konten yang dibuat harus tidak hanya menarik, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Konten yang memberikan nilai

NO	Program	Hasil Kegiatan
		tambah dan informasi yang berguna akan lebih diterima dan diapresiasi oleh audiens

Tabel 6 Hasil Kegiatan Pengabdian masyarakat

Sumber: Tim pelaksana pengabdian masyarakat, 2023.

Globalisasi membuat Penyuluh Agama Hindu harus mampu beradaptasi dengan berbagai macam teknologi yang berkembang. Perkembangan teknologi akan terus berjalan sehingga orang-orang yang tidak peduli teknologi akan menjadi tertinggal. Oleh karena itu, Penyuluh Agama Hindu dapat menggunakan teknologi untuk mendukung proses penyuluhan. Berbagai metode penyuluhan yang ada dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Agama Hindu. Dengan kemajuan teknologi akan membuat pembinaan menjadi lebih efisien dan akan menekan pengeluaran (Efendi, Agus, Puwani Indri Astuti, 2017). Untuk menjadi content creator, Penyuluh Agama Hindu harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: membuat akun Facebook/Instagram/TikTok/YouTube dengan nama yang mudah untuk diingat dan dicari, kemudian pembuatan judul yang menarik agar memicu rasa ingin tahu dan memikat penonton, thumbnail yang ditampilkan pada video harus menciptakan daya tarik dan memberi gambaran mengenai isi video, serta mempertimbangkan target penonton yang ingin dicapai agar materi yang disampaikan dapat disesuaikan.

Ada beberapa jenis konten, contohnya: konten inspiratif adalah konten yang memberikan efek positif untuk melakukan banyak hal. Konten edukasi adalah konten yang berisi informasi tentang pengetahuan yang disampaikan kepada audiens. Konten kekinian adalah konten yang berisi hal-hal yang sedang trending di media sosial. Konten hiburan adalah konten yang berisi hal-hal yang menghibur dan mengundang gelak tawa audiens. Untuk membuat suatu konten, Penyuluh Agama Hindu harus memerhatikan proses pembuatan konten, seperti menentukan topik yang akan dibawakan, kemudian produksi/rekaman terkait bagaimana pembuatan konten berlangsung, editing yaitu mengedit konten agar sesuai dan tampilan menjadi semakin menarik, setelah itu tahap terakhir adalah memposting konten ke media sosial yang sudah ditentukan. Konten yang dibuat tidak boleh mengandung unsur sara dan sebisa mungkin menggunakan bahasa yang baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang menjadi kesimpulan yaitu pentingnya pendekatan yang holistik dalam peran penyuluh dan pentingnya pengembangan berbagai keterampilan seperti pemahaman budaya, personal branding, public speaking, dan pemanfaatan media sosial untuk mencapai efek yang maksimal dalam memberikan informasi dan memengaruhi positif komunitas. Keterpaduan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjadi peluang besar dalam menindaklanjuti program kementerian agama yang didalamnya ada unsur penyuluh sebagai garda terdepan dalam pembinaan umat dengan bahasa keagamáannya. Digitalisasi membawa pengaruh ke segala aspek kehidupan. Kini teknologi menjadi suatu hal yang mudah dijumpai dalam masyarakat. Hampir setiap hari masyarakat bersinggungan dengan hal-hal berbau teknologi. Adanya teknologi pun memudahkan proses komunikasi ke penjuru dunia. Disamping dampak negatif, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan teknologi membantu manusia untuk melakukan banyak kegiatan secara efektif dan efisien.

Penyuluh Agama Hindu merupakan elemen utama dalam proses pembinaan umat Hindu. Keberadaan Penyuluh Agama Hindu tidak dapat digantikan oleh teknologi. Meski

demikian, Penyuluh Agama Hindu harus beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menunjang kegiatan pembinaan. Untuk mampu hidup berdampingan dengan teknologi, Penyuluh Agama Hindu harus meningkatkan kualitas diri dengan terus mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi. Penyuluh Agama Hindu yang baik tidak hanya mampu menguasai ajaran-ajaran agama saja, namun harus mampu mengetahui tren yang sedang berkembang di masyarakat sehingga ketika memberikan pembinaan, Penyuluh Agama Hindu dapat memahami keadaan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, Putu Agus, I Gusti Ngurah Suidiana, I. W. S. (2021). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19". *Anubhawa: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 1(2), 117-124.
- Ariyoga, I. N. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Di Era Transformasi Digital. *Communicare*, 3(1), 81-90.
- Dunar, H. (2015). *My Public Speaking* (Edisi Pert; R. Adawiyah, ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Agus, Puwani Indri Astuti, dan N. T. R. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12-24.
- Harnika, N. N. (2021). Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Hindu Non PNS Dalam Membina Keluarga Dharmika Di Kota Mataram. *Ganec Swara*, 15(2), 1140-1146.
- Kamera, U. (2018). Post-Truth Hoax dan Religiusitas di Media Sosial. *Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 6(2), 283-302.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montoya, P., & Tim Vandehey. (2008). *The Brand Called You: Make Your Business Stand Out in a Crowded Marketplace* (1st Editio). United States of America: McGraw-Hill.
- Nababan, S. (2020). Model Komunikasi Humas dalam Literasi Media Sosial (Studi Kasus Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 4(1), 1-15.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Oktaviana, D., & Lagatama, P. (2021). Penyuluh Agama Hindu Sebagai Pemberi Edukasi Dan Motivasi Bagi Umat. *Jurnal Maha Widya Duta*, 5(2), 101-109.
- Suhardi, U. (2022). *Dinamika Penyuluh Agama Hindu di DKI Jakarta*. Denpasar.
- Suhardi, U. dan W. T. A. (2022). Bentuk Dinamika Penyuluh Agama Hindu di DKI Jakarta. *Samwada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 1(1), 80-96.
- Triyana, I. G. N. dan N. K. S. R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyuluhan Agama Hindu. *Jurnal Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 83-90.

